

## **PENGARUH METODE *MIND MAP* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN GUGUS 4 SELAPARANG**

**Nurul Amalia Fitriani<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Mataram

[<sup>1</sup>fitriani.amalia@gmail.com](mailto:fitriani.amalia@gmail.com)

---

### ***Abstract***

*This research aims to find out the description of the application of the Mind Map method in class V social studies learning, whether there is an influence of the Mind Map method on the social studies learning outcomes of class V students at SDN Gugus 4 Selaparang. This research uses a quantitative experimental method, Quasi Experimental type Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were fifth grade elementary school students in cluster 4 in Selaparang District, namely SDN 33 Mataram, SDN 34 Mataram, SDN 24 Mataram and SDN 10 Mataram. The samples were SDN 33 Mataram as the experimental class and SDN 34 Mataram as the control class. The sampling technique used was Nonprobability Sampling with a Purposive Sampling technique. Data collection was carried out using objective test methods to obtain learning outcome data and documentation methods to obtain data in the form of photos of student and teacher activities during the learning process. Learning outcomes data were analyzed using the polled variance t-test. Before testing the hypothesis, the data obtained is first tested for normality and homogeneity of the data. After carrying out the analysis, the tcount result was 2.601, while the ttable was 2.001 at a significance level of 5%, which means that there was an influence of the Mind Map Method on the Social Studies Learning Outcomes of Class V Students at SDN Gugus 4 Selaparang.*

**Keywords:** *mind map, learning outcomes, social studies.*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan metode Mind Map pada pembelajaran IPS kelas V, apakah ada pengaruh metode Mind Map terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Selaparang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, jenis Quasi Experimental tipe Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN pada gugus 4 di Kecamatan Selaparang, yaitu SDN 33 Mataram, SDN 34 Mataram, SDN 24 Mataram dan SDN 10 Mataram. Sampelnya adalah SDN 33 Mataram sebagai kelas eksperimen dan SDN 34 Mataram sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Nonprobability Sampling dengan jenis teknik Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes objektif untuk memperoleh data hasil belajar dan metode dokumentasi untuk memperoleh data berupa foto kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Data hasil belajar dianalisis menggunakan uji t-test polled varian. Sebelum melakukan uji hipotesis, data yang diperoleh terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas data. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil thitung sebesar 2,601 Sedangkan ttabel sebesar 2,001 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa terdapat Pengaruh Metode Mind Map Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus 4 Selaparang.

**Kata Kunci:** *mind map, hasil belajar, IPS*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin baik pelayanan yang diberikan oleh suatu negara maka kualitas sumber

---

daya manusianya juga akan semakin baik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang beradab. Selain itu, pendidikan juga mampu mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih baik.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan tersebut maka tidaklah mengherankan apabila pendidikan mendapatkan sorotan dan perhatian dari berbagai lapisan masyarakat terkait dengan tuntutan untuk dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Peran guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam mewujudkan hal tersebut. Kemampuan guru sebagai pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran akan memengaruhi semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajarnya (Siska, 2016). Guru harus mampu membuat suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan khususnya dalam pembelajaran yang membutuhkan hafalan dan mencatat ataupun meringkas, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Rahmad, 2016).

Pendidikan IPS di Sekolah Dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Hilmi, 2017; Rahmad, 2016).

Untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran IPS tersebut tentunya guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi dari siswa. Namun yang terjadi, masih banyak proses pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif dan lebih berpusat kepada guru, sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan menyenangkan bagi siswa (Suswandari, 2017).

Proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Hal tersebut terbukti berdasarkan nilai ulangan semester genap siswa kelas V yang ada di SDN Gugus 4 Selaparang, di SDN 33 Mataram dengan jumlah siswa 50 orang, ada 24 siswa yang tuntas atau 48 % dan 26 siswa yang tidak tuntas atau 52 %, di SDN 34 Mataram dengan jumlah siswa 50 orang, ada 27 siswa yang tuntas

atau 54 % dan 23 siswa yang tidak tuntas atau 46 %, di SDN 10 Mataram dengan jumlah siswa 69 orang, ada 36 siswa yang tuntas atau 52 % dan 33 siswa yang tidak tuntas atau 48 %, di SDN 24 Mataram dengan jumlah siswa 44 orang, ada 26 siswa yang tuntas atau 59 % dan 18 siswa yang tidak tuntas atau 41 %. Nilai IPS siswa berdasarkan data tersebut masih rendah, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pada mata pelajaran IPS adalah 75.

Dari hasil observasi yang dilakukan, rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan siswa hanya diarahkan untuk menghafal informasi yang diberikan sehingga pemahaman dan keterampilan berpikir serta ingatan siswa cenderung masih kurang optimal. Hal ini mengakibatkan materi yang diberikan lebih lama untuk dapat dipahami oleh siswa. Selain itu keaktifan siswa dalam mengajukan ide pada guru, memberikan tanggapan atau komentar terhadap siswa lain serta bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan masih rendah.

Hasil belajar yang masih rendah dikarenakan pembelajaran yang berlangsung kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplor pengetahuan mereka. Materi yang disampaikan guru diterima secara utuh dan dicatat sama persis oleh siswa, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak berkembang banyak. Mencatat sama persis dengan apa yang disampaikan guru memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan ini antara lain, waktu yang digunakan lebih banyak terbuang untuk mencatat dan membaca kembali kalimat yang tidak perlu dan tidak berhubungan dengan kata kunci materi pelajaran. Kegiatan mencatat siswa yang sama persis seperti yang diberikan guru menyebabkan siswa menghafal materi pelajaran secara utuh dan tidak memahami dengan baik inti dari materi pelajaran yang seharusnya.

Pembelajaran pendidikan IPS memerlukan suatu metode yang tepat supaya hasil belajar yang dicapai maksimal. Guru harus dapat memilih metode-metode atau strategi yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan, sehingga siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap pendidikan IPS (Ratnawati, 2016). Usaha guru dalam mengoptimalkan hasil belajar IPS dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa menjadi lebih aktif (Afandi, 2015).

*Mind Map* adalah salah satu metode pembelajaran yang mengupayakan siswa mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. *Mind Map* dalam pembelajaran IPS khususnya dapat digunakan untuk menjabarkan materi yang sangat banyak, kemudian dapat dikemas menjadi lebih menarik dengan adanya warna, gambar dan simbol yang membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi terhadap materi pelajaran (Mustofa et al., 2016). Metode *Mind Map* efektif digunakan terutama pada materi IPS yang identik dengan hafalan dan tulisan yang banyak, dimana belum tentu semua otak anak menyukainya (Hayati et al., 2017).

*Mind Map* dengan desain yang memuat gambar, warna, tulisan dan simbol akan lebih menarik dan disukai terutama karena *Mind Map* melibatkan secara aktif otak kanan

dan otak kiri manusia. Otak kiri manusia cenderung ke tulisan, urutan penulisan dan hubungan antar kata. Sedangkan otak kanan manusia lebih ke gambar, warna dan dimensi. Pada umumnya manusia lebih cenderung menggunakan otak kiri dibandingkan otak kanannya dan kirinya secara bersamaan (Susanti, 2016). Oleh karena itulah metode ini akan membantu siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi karena otak bekerja dan digunakan secara seimbang.

Melalui metode *Mind Map* siswa akan mudah memahami konsep-konsep yang tersusun secara berkesinambungan. Konsep tersebut dapat mudah diingat karena pada saat membuat dan mengulang siswa akan memahaminya secara sistematis dan dalam mengeluarkannya atau mengingatnya pun lebih mudah diingat. Proses mengingat dipermudah juga karena ada warna, garis, dan gambar agar informasi yang diserap menjadi lebih cepat diserap dan diingat (Hermansyah & Witarsa, 2017).

*Mind Map* dapat digunakan sebagai salah satu metode mencatat yang memudahkan siswa mengingat dan memahami banyak materi. *Mind Map* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa, sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional (Buzan, 2006). Selain itu, menerapkan *Mind Map* lebih menghemat waktu, pikiran dan tenaga dibandingkan menggunakan catatan biasa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian guna mengetahui apakah ada pengaruh metode *Mind Map* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Selaparang. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Pengaruh Metode *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus 4 Selaparang.

## **METODE PENELITIAN**

Desain dalam penelitian eksperimen ini menggunakan *quasi experimental design* yang merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. *Quasi experimental design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2015). Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018, karena materi tokoh-tokoh sejarah Kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia yang digunakan untuk eksperimen terdapat pada semester ganjil.

Penelitian dilaksanakan di SDN 33 Mataram dan SDN 34 Mataram Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 33 Mataram yang berjumlah 28 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SDN 34 Mataram yang berjumlah 33 orang sebagai kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan nantinya adalah data hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN 33 Mataram dan

siswa kelas V SDN 34 Mataram. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah metode pembelajaran Mind Map dan hasil belajar IPS siswa kelas V, sehingga instrumen yang digunakan adalah tes yang berisi pertanyaan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang diberikan saat melakukan treatment menggunakan metode Mind Map.

Data nilai siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Map* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VA di SDN 33 Mataram dan siswa kelas V SDN 34 Mataram. Sebelum melakukan uji statistik perlu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Chi-Square*. Rumus untuk menguji homogenitas varian atau uji-F. Untuk mengetahui pengaruh metode Mind Map terhadap hasil belajar digunakan Uji-T Polled karena kedua sampel homogen. Uji hipotesis yang akan digunakan adalah Uji-T Polled varian pada taraf signifikansi 5%, yaitu hipotesis yang tidak menunjukkan arah tertentu dan hipotesis kerja dengan menggunakan rumus t-test.

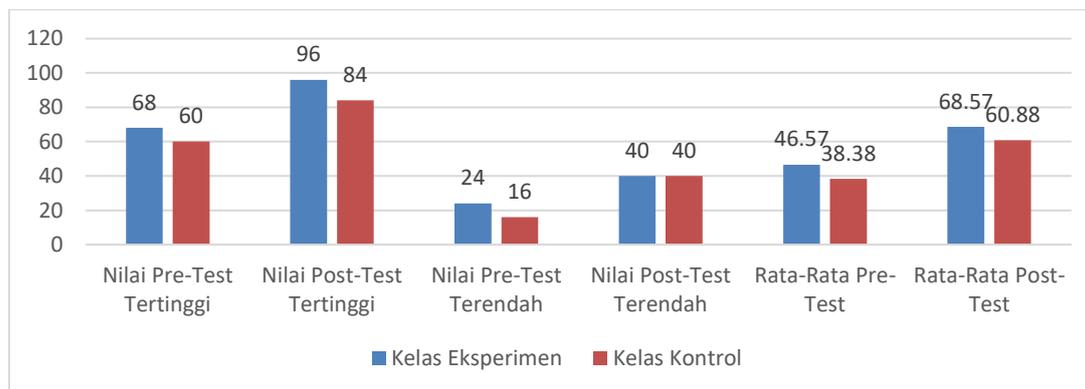
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Pre-Test dan Post-Test Hasil Belajar IPS Siswa*

Sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran IPS dengan materi tokoh-tokoh sejarah kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia, terlebih dahulu di kelas VA dan V, terlebih dahulu kedua kelas tersebut diberikan soal Pre-Test. Hal ini untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh masing-masing kelas serta untuk memilih kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan metode Mind Map dan di kelas kontrol tanpa menerapkan metode Mind Map, dilanjutkan dengan pemberian Post-Test yang bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan.

Hasil Pre-Test dan Post-Test diperoleh berdasarkan skor perolehan siswa setelah menjawab 25 item soal yang telah di uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya bedanya. Pre-Test dan Post-Test yang diberikan kepada kelas VA yang berjumlah 28 siswa, sedangkan jumlah siswa yang diberikan Pre-Test dan Post-Test di kelas V, yaitu 33 siswa, namun terdapat 1 siswa yang tidak hadir ketika Pre-Test dan Post-Test sehingga jumlah siswa yang mengikuti Pre-Test dan Post-Test di kelas V sebanyak 32 siswa, sehingga data yang dianalisis adalah data Pre-Test dan Post-Test dari 60 orang siswa. Berikut data nilai hasil belajar Pre-Test dan Post-Test siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



**Gambar 1. Grafik Nilai Pre-Test dan Post-Test Siswa**

Berdasarkan gambar 1 di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar (Pre-Test) siswa kelas VA, yaitu sebesar 46,57 dengan nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 24. Selanjutnya rata-rata hasil belajar (Pre-Test) siswa kelas V, yaitu sebesar 38,38 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 16. Hasil Pre-Test siswa kelas VA lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas V. Sehingga kelas VA ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas V ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Selanjutnya diketahui bahwa rata-rata hasil belajar (Post-Test) siswa kelas eksperimen (VA) yang diberikan perlakuan berupa penerapan metode Mind Map lebih baik, yaitu 68,57 dengan nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 40. Selanjutnya rata-rata hasil belajar (Post-Test) siswa kelas kontrol (V) sebesar 60,88 dengan nilai tertinggi sebesar 84 dan nilai terendah sebesar 40. Hasil belajar Post-Test yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata hasil Post-Test kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa penerapan metode Mind Map.

*Uji Normalitas Data Pre-Test dan Post-Test*

Data hasil belajar IPS berdasarkan pemberian Pre-Test dan Post-Test tersebut digunakan untuk melakukan perhitungan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi-Square* ( $\chi^2$ ). Hasil uji normalitas data *Pre-Test* untuk kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Uji Normalitas Data *Pre-Test* Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Distribusi
Eksperimen	28	8,03	11,07	Normal
Kontrol	32	9,43	11,07	Normal

Berdasarkan hasil hitung uji normalitas di atas, kedua kelas memiliki distribusi nilai yang normal. Kelas kontrol memperoleh X hitung 8,03 (<11,07), sedangkan kelas kontrol

memperoleh  $X$  hitung sebesar  $9,43 (< 11,07)$ . Sehingga keduanya dinyatakan mempunyai distribusi nilai yang normal.

Hasil uji normalitas data *Post-Test* untuk kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Data *Post-Test* Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Distribusi
Eksperimen	28	4,94	11,07	Normal
Kontrol	32	5,43	11,07	Normal

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa nilai *Post-Test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal dimana  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  pada masing-masing kelas. Berlandas hasil uji normalitas data di atas, semuanya memiliki distribusi normal. Implikasinya yaitu, uji dapat dilanjutkan untuk melihat homogenitas data.

*Uji Homogenitas Data Pre-Test dan Post-Test*

Setelah diketahui bahwa data pada kedua kelas tersebut terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas terhadap data hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji homogenitas data hasil *Pre-Test* bertujuan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Uji homogenitas dilakukan dengan Uji F dengan kriteria, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka sampel tidak homogen, jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka sampel bersifat homogen dengan taraf signifikansi 5%. Berikut perolehan  $F_{hitung}$  data uji normalitas *Pre-Test* seperti pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas Data *Pre-Test* Hasil Belajar IPS Siswa

Data	Kelas	
	Eksperimen (VA)	Kontrol (V)
Standar Deviasi (SD)	11,453	11,124
Varian ( $S^2$ )	131,18	123,75
N	28	32
df	27	31
$F_{hitung}$	1,060	
$F_{tabel}$	4,006	
<b>Kesimpulan</b>	<b><math>F_{hitung} \leq F_{tabel} = \text{Homogen}</math></b>	

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa kriteria menunjukkan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,060 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,006 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hasil belajar IPS siswa bersifat homogen yang berarti kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol memiliki kesamaan.

Uji homogenitas data *Post-Test* dilakukan untuk mengetahui kesamaan variasi hasil belajar siswa dan untuk menentukan tindak lanjut uji hipotesis (*t-test*). Hasil uji

homogenitas dan hasil *Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 5. Uji Homogenitas Data *Post-Test* Hasil Belajar IPS Siswa

Data	Kelas	
	Eksperimen (VA)	Kontrol (V)
Standar Deviasi (SD)	12,911	10,418
Varian ( $S^2$ )	166,70	103
N	28	32
df	27	31
$F_{hitung}$	1,618	
$F_{tabel}$	4,006	
<b>Kesimpulan</b>	<b><math>F_{hitung} \leq F_{tabel} = \text{Homogen}</math></b>	

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa kriteria menunjukkan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,618 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,006 pada taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa data *Post-Test* siswa bersifat homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis dapat dilanjutkan dengan teknik statistik parametrik.

*Hasil Uji Hipotesis*

Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan diperoleh bahwa data hasil *Post-Test* terdistribusi normal dan homogen, diketahui juga bahwa pada penelitian ini  $n_1 \neq n_2$ , sehingga digunakan analisis statistik parametris dengan menggunakan uji-t *Polled Varians* pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n_1 + n_2 - 2 = 28 + 32 - 2 = 58$ .

Uji-t pada hasil *Post-Test* bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *Mind Map* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Selaparang. Berdasarkan perhitungan uji-t dan koefisien determinasi diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji-t *Polled Varians* Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Hasil Belajar IPS

Data	Kelas	
	Eksperimen (VA)	Kontrol (V)
Varian ( $S^2$ )	166,70	103
N	28	32
Rata-Rata	68,571	60,875
dk	58	
$t_{hitung}$	2,601	
$t_{tabel}$	2,001	
<b>Kesimpulan</b>	<b><math>t_{hitung} \geq t_{tabel}</math> (<math>H_a</math> diterima, <math>H_o</math> ditolak)</b>	
<b>Koefisien determinasi</b>	<b>10,4%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yakni  $2,601 > 2,001$ . Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu apabila diperoleh hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan metode *Mind Map* terhadap hasil

belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Selaparang. Pengaruh metode *Mind Map* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V sebesar 10,4%.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Map* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Selaparang. Menurut Silberman (2009), “Pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi siswa secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru”, dengan memerintahkan siswa untuk membuat peta pikiran mereka akan lebih mudah mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari. Berdasarkan konsep tersebut, siswa diharapkan memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini dikarenakan siswa mengalami proses belajar mengajar yang lebih bermakna. Pembelajaran dengan metode *Mind Map* dilaksanakan di kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Penelitian ini diawali dengan pemberian Pre-Test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa pada aspek kognitif. Rata-rata hasil Pre-Test kelas eksperimen sebesar 46,47 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 38,37. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama, sehingga dapat dilanjutkan untuk diberikan perlakuan. Nilai tertinggi pada Pre-Test untuk kelas eksperimen adalah 68 dan nilai terendah adalah 24, sedangkan nilai tertinggi Pre-Test kelas kontrol adalah 60 dan nilai terendah adalah 16.

Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan metode *Mind Map* pada mata pelajaran IPS di kelas eksperimen selama 3 (tiga) kali pertemuan. Setelah memberikan perlakuan, peneliti memberikan Post-Test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat pengaruh atau perbandingan hasil belajar antara kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan metode *Mind Map* dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Nilai rata-rata yang dihasilkan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelaksanaan Post-Test masing-masing adalah 68,57 dan 60,87. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 96 dan terendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 84 dan nilai terendah adalah 40. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua kelas tersebut. Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen adalah penerapan metode *Mind Map*, sedangkan di kelas kontrol adalah pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Pembelajaran berupa penerapan metode *Mind Map* merupakan konsep pembelajaran dimana siswa membuat suatu kata kunci dasar yang kemudian dihubungkan dengan kata kunci lain yang berkaitan yang dihubungkan dengan anak panah dimana setiap kata kunci dapat berupa gambar, kata, angka atau warna. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa

akan membangun sendiri pengetahuannya dengan membuat *Mind Map* materi tokoh-tokoh sejarah kerajaan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia. Kegiatan ini dilakukan dengan berdiskusi dengan anggota kelompok diskusinya sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi (Buzan, 2006). Hal ini disebabkan karena hasil *Mind Map* yang dikerjakan berupa pancaran pikiran anak itu sendiri yang sudah dikelompokkan ke dalam beberapa kategori informasi yang dikemas dengan warna-warni tulisan yang menarik sehingga mudah dipelajari dan proses pembelajarannya menjadi lebih bermakna (Hermansyah & Witarsa, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Susanti (2016) yang menyatakan bahwa, “model dan metode penyampaian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah dimengerti oleh siswa tentunya dapat berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar”.

Hasil uji normalitas data Pre-Test dan Post-Test kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Chi-Square memiliki data yang sama-sama berdistribusi normal. Data Pre-Test kelas eksperimen diperoleh  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , yaitu  $8,03 < 11,07$  dan data Pre-Test kelas kontrol diperoleh  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , yaitu  $9,43 < 11,07$ , sedangkan data Post-Test kelas eksperimen diperoleh  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , yaitu  $4,94 < 11,07$  dan data Post-Test kelas kontrol diperoleh  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , yaitu  $5,43 < 11,07$ .

Selain uji normalitas data, dilakukan juga uji homogenitas data Pre-Test dan Post-Test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil analisis, data Pre-Test diperoleh hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sebesar  $1,060 < 4,006$  pada taraf signifikansi 5% yang berarti data Pre-Test bersifat homogen, sedangkan data Post-Test diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sebesar  $1,618 < 4,006$  yang berarti data bersifat homogen.

Selanjutnya untuk melihat perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan *t-test Polled Varian*. Peneliti memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yakni  $2,601 > 2,001$  pada taraf kepercayaan 95% yang berarti ada perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPS, yang dipengaruhi oleh metode *Mind Map* sebesar 10,4%.

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh metode *Mind Map* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Selaparang. Sesuai dengan kriteria hipotesis, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima dan  $H_0$  (hipotesis nihil) ditolak.

Temuan serupa diperoleh dari studi Priantini (2016). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *mind Mapping* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional; (2) prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti metode *Mind Mapping* lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional; dan (3) secara simultan keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti

metode mind mapping lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (Darmayoga et al., 2013).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara penerapan metode Mind Map terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Selaparang. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus t-test Polled Varians.

Berdasarkan hasil analisis t-test Polled Varians, diperoleh hasil thitung sebesar 2,601 sedangkan ttabel sebesar 2,001 pada taraf kepercayaan 95% (taraf signifikansi 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode Mind Map terhadap hasil belajar IPS yang diperoleh siswa kelas V SDN Gugus 4 Selaparang. Kontribusi metode Mind Map dalam memengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus 4 Selaparang adalah sebesar 10,4%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, R. (2015). Pengembangan media pembelajaran permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPS di sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 77-89.
- Buzan, Tony. 2006. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmayoga, I. W., Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). *Pengaruh implementasi metode mind mapping terhadap hasil belajar ips ditinjau dari minat siswa kelas IV SD Sathya Sai Denpasar* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Hayati, R. H., Mulyasari, E., & Hermawan, R. (2017). Metode Mind Map Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Hermansyah, D., & Witarsa, R. (2017). Influence of use of mind mapping method by teachers on teaching preparation in basic school in subject of materials teaching eyes lesson science natural science (IPA). *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 1(1), 37-52.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi pendidikan IPS dalam pembelajaran IPS di sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164-172.
- Mustofa, M., Muryani, C., & Suwanto, W. A. (2016). THE EXPERIMENTATION OF MIND MAP LEARNING AND PROBLEM SOLVING MODEL TOWARD THE PREPAREDNESS OF FLOOD DISASTER AT IPS SUBJECTS OF THE SIXTH GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL IN THE ACADEMIC YEAR OF 2012/2013 IN SUKOHARJO REGENCY. *GeoEco*, 2(1).
- Priantini, D.A.M.M.O. (2016). PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DAN PRESTASI BELAJAR IPS. *Widya Accarya*. 6 (2), DOI: <https://doi.org/10.46650/wa.6.2.300.%25p>.
- Rahmad, R. (2016). Kedudukan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67-78.
- Ratnawati, E. (2016). Pentingnya pembelajaran IPS terpadu. *Edueksos Jurnal Pendidikan*

*Sosial & Ekonomi*, 2(1).

Silberman, M. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandini.

Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI*. Garudhawaca.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, S. (2016). Metode mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 25-37.

Suswandari, M. (2017). Keterampilan guru sekolah dasar dalam mengembangkan bahan ajar IPS. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 354-363.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.